

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Analisis Keseluruhan Data

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap para subjek, dapat diketahui bahwa seluruh subjek memunculkan sumber makna kerja yang dapat membentuk makna kerja dalam bekerja sebagai Reserse Narkoba dan menghasilkan empat makna kerja dari sumber makna kerja yang telah muncul. Kemunculan intensitas tema sumber makna kerja beserta makna kerja yang muncul pada ketiga subjek dapat dirangkum sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk sumber makna kerja yang pertama (nilai), yaitu subjek I merasa bahwa kehidupan pribadinya tidak mempengaruhi pekerjaan, sebab subjek I selalu memisahkan antara kehidupan pribadi dengan pekerjaan. Subjek II memiliki nilai bahwa dengan menjadi Reserse Narkoba dapat membantu Indonesia dalam memberantas narkoba, selain itu subjek II juga merasa bangga dengan pekerjaannya, dan subjek II percaya bahwa jika pekerjaan dilakukan dengan jujur maka rejeki akan mengikutinya. Subjek III memiliki nilai bahwa bekerja harus sesuai SOP yang berlaku sekaligus memiliki nilai bahwa bekerja sebagai Reserse Narkoba dapat mengurangi peredaran narkoba di Indonesia.

Sumber makna kerja yang kedua yaitu motivasi, subjek I memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas sebagai Reserse dengan penuh tanggung jawab. Selain itu Subjek I merasa memiliki sosok ayah dan kakak sebagai motivasi dan panutan dalam bertugas. Subjek II sudah memiliki motivasi yang sudah

mendarah daging dan ingin menjadi polisi sejak lulus sekolah SMA karena memiliki sosok panutan yaitu ayah dan ketiga pamannya. Selain itu subjek II memiliki motivasi untuk terus mengungkap kasus-kasus peredaran narkoba yang marah dari dalam penjara maupun luar penjara ydi Indonesia. Sedangkan subjek III memiliki motivasi menjadi Reserse Narkoba dari sejak awal bekerja sebagai polisi dan memiliki sosok ayah sebagai panutan.

Sumber makna kerja yang ketiga, yaitu kepercayaan. Subjek I, II, dan III merasa percaya bahwa pekerjaan sebagai Reserse Narkoba adalah pekerjaan yang cocok dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki dan mereka menikmati pekerjaan mereka.

Selain sumber makna kerja, peneliti juga menemukan beberapa data seperti hubungan para subjek dengan rekan kerja. Subjek I, II, dan III sama-sama memperlakukan rekan kerja dengan sama tanpa memilih-milih. Kemudian, subjek I, II, dan III merasa bahwa pemimpin Subdit 3 dapat memberikan kepercayaan kepada mereka selama bekerja dan pemimpin selalu bersikap adil, mampu mengayomi, serta bersifat lebih santai dalam bekerja. Selain itu dari ketiga subjek tidak ada yang mengikuti komunitas tertentu di luar pekerjaan tetapi mereka memiliki beberapa teman yang bukan berasal dari Kepolisian. Untuk subjek I memiliki teman-teman yang sebagian merasa takut untuk berkomunikasi dengan subjek, tetapi ada juga yang tetap mau berteman dengan Subjek I. Sedangkan, subjek II memiliki banyak teman di luar Kepolisian karena pada dasarnya subjek II percaya bahwa dengan memiliki banyak teman dapat membantu pekerjaannya sebagai Reserse Narkoba. Sedangkan subjek III hanya memiliki teman seperti tetangga di rumah tetapi subjek III selalu berusaha menjaga hubungan dengan orang-orang sekitarnya. Untuk hubungan para subjek dengan keluarga sama-

sama mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk bekerja sebagai Reserse Narkoba.

Jadi untuk persamaan dari semua subjek rata-rata memiliki kesamaan dari sumber makna kerja yaitu kepercayaan. Ketiganya percaya bahwa bekerja sebagai Reserse Narkoba merupakan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan perbedaan sumber makna kerja dari subjek I, II, dan III yaitu pada nilai dan motivasi.

## 5.2. Pembahasan

Makna kerja dalam bidang perilaku organisasi telah menggunakan perspektif secara psikologi, mengasumsikan bahwa persepsi dari makna berdasar dari interpretasi subjektif individual dari pengalaman pekerjaan dan interaksi (Baumeister, Brief & Nord, dalam Rosso *et al.* 2010; Wrzesniewski, 2003). Namun, dari banyaknya makna dari penelitian pekerjaan dalam dunia perilaku organisasi menegaskan pengalaman individu, kognisi, dan perasaan, sebagai lawan dari kekuatan sosial atau budaya yang mendorong interpretasi dari makna. Maka dari itu, melihat tujuan dari pengulangan kembali penelitian organisasional secara empiris dan teoretis dalam makna kerja, ulasan kami fokus pada persepsi individu dalam makna pekerjaan.

Makna kerja dapat didefinisikan sebagai pemberian sifat-sifat tertentu kepada pekerjaan, gambaran dari pekerjaan, dan kepentingan pekerjaan dalam sebuah kehidupan. Ketika makna kerja pada diri anggota Reserse Polda Jawa Tengah positif maka akan memiliki kesesuaian dengan pekerjaannya dan merasa nyaman dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Menurut Keles dan Findikti (2016) ada enam aspek dalam makna kerja, dimana salah satu aspek yang

menyebutkan tentang mengetahui pekerjaan membuat perbedaan positif di dalam dunia. Seseorang dapat memaknai pekerjaannya secara positif ketika ia mampu untuk memberikan pemaknaan positif terhadap pekerjaannya. Pemaknaan positif ini mendorong individu untuk berusaha berpikir positif dan berperilaku positif dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dimensi makna kerja yang mendasari individu dalam memaknai pekerjaannya terlihat dari bagaimana individu menganggap pentingnya sebuah pekerjaan. Selain itu pekerjaan bisa dilihat dari dimensi kerja, bahwa bekerja sebagai alat untuk membangun relasi sosial, pekerjaan memiliki porsi yang besar dalam diri seseorang, sebagai alat pemenuhan pada segi ekonomi, dan sebagai alat untuk aktualisasi diri, peningkatan makna hidup seseorang, dan kerja dipandang sebagai pemenuhan hak dan kewajiban sebagai manusia. Hal ini juga berlaku bagi Reserse Kepolisian Daerah Jawa Tengah.

Hal yang mendasari makna kerja Reserse Kepolisian Daerah Jawa Tengah adalah pekerjaan sebagai sebuah panggilan (*call*). Menjadi anggota Reserse adalah sumber kebermaknaan diri. Anggota Reserse percaya bahwa pekerjaan yang mereka lakukan mampu memberikan kontribusi kepada lingkungan sosial sebagai sarana untuk melayani diri sendiri dan orang lain. Anggota Reserse merasakan motivasi untuk bekerja berasal dari dalam diri dan merasa bahagia dengan pekerjaan yang ia lakukan. Kepentingan utama dalam bekerja individu adalah karena panggilan hidup. Tugas manusiawi yaitu membina peserta didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusia yang optimal serta pribadi yang mandiri. Sedangkan tugas kemasyarakatan, yaitu dalam rangka mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

(Darmadi, 2012). Dengan demikian tugas menjadi anggota Ditresnarkoba bukanlah merupakan tugas yang mudah yang bisa dilakukan oleh sembarang orang. Setidaknya seorang anggota Reserse harus mempunyai pengalaman dan keinginan kuat untuk menamngkap pelaku-pelaku pengguna ataupun pemakai narkoba.

Sumber makna kerja dapat dilihat dari nilai, motivasi dan kepercayaan sehingga makna kerja bagi seorang anggota polisi bagian narkoba menjadi berarti dan ini berefek kepada rekan kerja, pemimpin, kelompok dan komunitas, serta keluarga.

Anggota Reserse Polda Jawa Tengah yang memiliki nilai kerja individu dapat membentuk dan dibentuk oleh pengalaman mereka saat bekerja. Motivasi yang ada pada anggota Reserse Polda Jawa Tengah akan membangun kebermaknaan yang dirasakan dalam kerja sebagai salah satu pernyataan yang berguna untuk pengembangan dari motivasi internal kerja. Rasa percaya yang ada pada diri anggota Reserse Polda Jawa Tengah akan memberikan ukuran kekuatan dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Semakin terlibatnya seseorang dengan pekerjaannya, semakin susah juga untuk memisahkan dirinya atau kepercayaan dirinya dari pekerjaan tersebut, membuat pekerjaan lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keles dan Findikti (2016) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki perasaan yang baik tentang apa yang membuat pekerjaan berarti, mengetahui pekerjaan membuat perbedaan positif di dalam dunia, pekerjaan membantu menjadi lebih memahami diri, subjek telah menemukan pekerjaan yang memuaskan tujuan, pekerjaan membantu dalam memahami dunia di sekitar individu, pekerjaan yang dilakukan memiliki tujuan yang lebih besar. Juga mendukung teori sumber makna kerja

dan makna kerja yang dikemukakan oleh Brief & Nord (1990) dan Rosso et al (2010).

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain adalah kesulitan bertemu subjek, maka sebaiknya dapat diatasi dengan memperhatikan waktu cuti subjek ketika akan mewawancarai subjek. Selain itu, untuk perijinan waktu tungguanya terlalu lama.

